

## B A B V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan secara panjang lebar pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu :

1. Jika tingkat volume produksi berfluktuasi dari periode ke periode (bulan), maka pengendalian biaya overhead pabrik dapat dilaksanakan secara lebih efisien apabila alat pengendalian yang digunakan berupa Flexible budget, yaitu suatu budget yang telah diolah serta disesuaikan dengan berbagai tingkatan volume produksi yang mungkin terjadi. Hipotesis ini adalah benar dan dapat diterima, karena:
  - a. Flexible budget biaya overhead pabrik dapat digunakan sebagai dasar yang lebih adil dan logis untuk mengevaluasi pengeluaran biaya overhead pabrik pada berbagai tingkat volume produksi yang sesungguhnya terjadi, jika dibandingkan dengan penggunaan budget biaya overhead pabrik yang disusun pada tingkat volume produksi yang sudah tertentu atau tetap. Disamping itu, adanya pemisahan unsur-unsur biaya tetap dan vari-

able dari biaya overhead pabrik semivariable -, didalam penyusunan flexible budget, akan lebih memudahkan pengendalian biaya overhead pabrik variable yang jumlah totalnya berubah-ubah secara proporsional mengikuti perubahan tingkat volume produksi yang terjadi.

- b. Penyimpangan atau selisih budget biaya overhead pabrik yang terjadi sebagai akibat adanya perbedaan diantara pengeluaran biaya overhead pabrik yang sesungguhnya dengan budget biaya overhead pabrik yang ditetapkan berdasarkan tarif yang diperoleh dari flexible budget, dapat dihitung secara lebih tepat apabila dibandingkan dengan perhitungan selisih budget yang didasarkan atas budget tetap. Hal ini disebabkan karena dasar yang dipakai sebagai perbandingan lebih sesuai untuk ukuran pelaksanaan yang sesungguhnya.

2. Pengendalian merupakan salah satu fungsi akuntansi-biaya sebagai pembantu management disamping fungsi-fungsi yang lain seperti perhitungan harga pokok-produk, perencanaan biaya dan analisa biaya..  
Aktivitas daripada pengendalian adalah mengadakan perbandingan antara hasil sesungguhnya dengan pro-

determined atau budget, menginterpretasikan serta mengadakan tindakan korektif atas penyimpangan - penyimpangan yang terjadi, dan menyusun laporan - pelaksanaan tanggung jawab terhadap hasil kegiatan yang sesungguhnya dicapai oleh tiap divisi atau bagian yang ada pada perusahaan.

3. Biaya overhead pabrik adalah merupakan jumlah semua biaya produksi selain biaya pemakaian bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung yang terdiri dari berbagai elemen biaya pabrik yang terpencair tanggung jawabnya. Didalam hubungannya dengan produk jadi, biaya overhead pabrik merupakan suatu bagian yang tidak terlibat dan tidak dapat ditelusuri secara nyata pada pekerjaan-pekerjaan, proses-proses, atau produk-produk tertentu. Sedangkan didalam hubungannya dengan perubahan volume produksi, elemen-elemen biaya overhead pabrik dapat dipisahkan kedalam unsur-unsur biaya overhead pabrik tetap, variable, dan semi-variable.
4. Pengendalian biaya overhead pabrik dapat dilakukan dengan lebih memuaskan apabila :
  - a. Budget biaya overhead pabrik yang digunakan sebagai dasar perbandingan untuk mengeluarkan biaya overhead pabrik yang sesungguhnya, telah -

ditinjau dengan mempertimbangkan hubungan biaya overhead pabrik itu sendiri dengan fluktuasi volume produksi yang mungkin terjadi.

- b. Adn pemisahan semua elemen biaya over head pabrik kedalam unsur-unsur biaya overhead pabrik tetap dan variable. Yang dimaksud dengan pening-  
han disini meliputi juga penentuan unsur-unsur biaya tetap dan biaya variable dari biaya overhead pabrik yang berifat semi variable.
- c. Telah disusun laporan pertanggungjawaban biaya overhead pabrik bulanan dari masing-masing pusat biaya produksi berdasarkan prinsip Responsibility Accounting yang disesuaikan dengan konsep management by exception.

5. P.F. Aruki mengandalkan biaya overhead pabriknya atas dasar budget yang statis, yaitu suatu budget yang disusun secara tetap pada suatu tingkat volume produksi yang telah tertentu dari periode ke periode. Yang dimaksud periode disini adalah bulanan. Adanya tingkat volume produksi yang difluktuasi dari bulan ke bulan menyebabkan cara pengendalian semacam ini menjadi kurang efisien, karena :

- a. Budget biaya overhead pabrik yang digunakan sebagai dasar perbandingan untuk pengeluaran biaya overhead pabrik yang sesungguhnya disusun tanpa mempertimbangkan hubungan dan

ya overhead pabrik itu sendiri dengan fluktuasi volume produksi yang mungkin terjadi. Hal ini menyebabkan perhitungan selisih budget biaya overhead pabrik yang dilakukan menjadi kurang tepat.

- b. Tidak adanya pemisahan elemen-elemen biaya overhead pabrik yang semivariable ke dalam unsur-unsur biaya tetap dan variable akibat digunakannya budget statis atau tetap, menyebabkan unsur biaya overhead pabrik semivariable yang jumlah totalnya berubah secara tidak sebanding dengan perubahan volume produksi menjadi sulit terkendalikan. Jika diadakan pemisahan ke dalam biaya tetap dan biaya variable maka keuntungan yang diperoleh :
- Pengendalian terhadap bagian biaya variable dari biaya overhead pabrik semivariable, dapat dilaksanakan lebih mudah apabila ada perubahan tingkat volume produksi. Hal ini disebabkan karena biaya variable tersebut jumlah totalnya akan berubah secara sebanding dengan perubahan volume produksi.
  - Pembagian tanggung jawab terhadap biaya overhead pabrik yang terjadi pada suatu bagian menjadi lebih jelas. Dengan demikian dapat

disusun arus laporan pertanggung jawaban biaya overhead pabrik bulanan yang lebih efektif.

## 2. S a r a n

Mengingat bahwa biaya overhead pabrik yang terdapat pada P.T. Aruki relatif cukup besar jumlahnya, maka disarankan kepada manajemen agar :

1. Sebelum menyusun budget biaya overhead pabrik yang digunakan sebagai alat pengendalian, sebaiknya diadakan penelitian terlebih dahulu apakah tingkat-volume produksi selama satu periode (dalam hal ini bulanan) ada kemungkinan untuk berfluktuasi atau tidak.

Jika tingkat volume produksi tidak berfluktuasi, maka penyusunan budget biaya overhead pabrik yang dilakukan secara statis atau tetap dari bulan ke bulan, telah cukup efisien untuk digunakan sebagai alat pengendalian biaya overhead pabrik.

Akan tetapi jika tingkat volume produksi berfluktuasi dari bulan ke bulan, maka sebaiknya digunakan flexible Budget yang penyusunannya telah dilakukan dengan :

- Memperhatikan hubungan biaya overhead pabrik itu sendiri dengan fluktuasi tingkat volume produksi yang mungkin terjadi.

- Memisahkan elemen-elemen biaya overhead pabrik--  
Semivariable yang jumlah totalnya berubah secara  
tidak sebanding dengan perubahan tingkat volume  
produksi, kedalam unsur-unsur biaya tetap dan bi  
aya variable.

Dengan demikian, pengendalian terhadap biaya over-  
head pabrik variable yang jumlah totalnya berubah-  
secara sebanding dengan perubahan tingkat volume  
produksi, dapat dilakukan secara lebih mudah.

2. Pengendalian terhadap biaya overhead pabrik supaya  
lebih ditingkatkan, karena pengendalian yang baik  
diperlukan untuk dapat menganalisa sebab-sebab pe-  
rubahan jumlah biaya tersebut dari bulan ke bulan.  
Jika management menggunakan Flexible Budget untuk  
mengendalikan biaya overhead pabriknya, berarti ma-  
nagement telah membuat dasar perbandingan yang lo-  
bih adil dan logis bagi biaya overhead pabrik yang  
secungguhnya dikeluarkan pada suatu bulan tertentu.  
Dengan demikian perhitungan selisih budget biaya -  
overhead pabrik bulanan, dapat dilakukan secara lo-  
bih tepat.
3. Menyusun Laporan Pertanggungjawaban biaya overho-  
ad pabrik untuk setiap bulan yang berisi data -data  
budget biaya overhead pabrik bulanan, actual biaya.

overhead pabrik bulanan, beserta selisih budgetnya yang terjadi selama satu bulan. Laporan ini sebaiknya disusun oleh tiap-tiap pusat biaya produksi - atas dasar prinsip responsibility Accounting yang disesuaikan dengan konsepsi Management by Exception. Dengan demikian manajemen dapat menghemat waktu dengan hanya mengawasi laporan-laporan yang menunjukkan adanya penyimpangan dari rencana/budget - yang ditetapkan.

